

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rambut bukan hanya sekadar mahkota, melainkan juga cerminan identitas dan ekspresi diri setiap individu. Rambut adalah salah satu bagian tubuh yang secara psikologis dan sosial mempunyai arti yang sangat besar. Rambut merupakan suatu struktur kompleks dari sel-sel epitel berkeratin berperan sebagai pelindung kulit kepala yang paling efektif terhadap paparan sinar matahari (Indrawati, T, 2024:11).

Batang rambut terdiri atas lapisan kutikula, korteks, dan medula. Kutikula, sebagai lapisan terluar rambut, dibangun oleh sel-sel datar yang saling tumpang tindih menyerupai sisik, berfungsi melindungi bagian dalam rambut dari kerusakan mekanis dan kimia serta mencegah kehilangan kelembapan (Indrawati, 2024:13). Korteks adalah lapisan tengah batang rambut yang tersusun dari serat protein keratin dan pigmen melanin yang menentukan kekuatan, kelenturan, warna, dan tekstur rambut (Qodariyah Hsb et al., 2025:8322). Sementara itu, medula sebagai lapisan terdalam terdiri atas sel-sel tipis berongga dan umumnya terdapat pada rambut tebal, berperan dalam menjaga kelembapan serta ketahanan batang rambut (Yun et al., 2025:1234-1245).

Rambut yang sehat, indah dan tertata dengan baik merupakan aspek yang penting pada penampilan seseorang. Rambut sehat adalah rambut yang memiliki struktur batang rambut utuh terutama pada lapisan kutikula yang rapat dan melindungi bagian dalam, sehingga tetap kuat, elastis, berkilau, dan tidak mudah patah (Indrawati, T, 2024:49). Sedangkan, rambut rusak ditandai dengan ujung bercabang atau kering, patah, ketombe, kerontokan, dan perubahan warna akibat batang rambut yang poros atau rapuh, umumnya disebabkan oleh proses kimia berlebihan yang dikenal sebagai *overprocessing* (Al Raju, N. F., et al, 2019:148).

Kerusakan rambut dapat disebabkan oleh faktor lingkungan seperti air berklorin, polusi, radiasi ultraviolet, dan angin yang membuat rambut rapuh dan kehilangan nutrisi, serta faktor fisik dari penggunaan alat pelurus pengering, pengeriting rambut, dan gesekan mekanis yang menyebabkan stres berulang pada lapisan pelindung rambut (Husniah, A. H., 2025:1058). Proses kimia seperti pewarnaan, *bleaching*, dan pelurusan rambut dapat menyebabkan degradasi struktur rambut serta menimbulkan kerusakan pada lapisan kutikula dan korteks sehingga rambut menjadi lebih rapuh (Agustin et al., 2024:312).

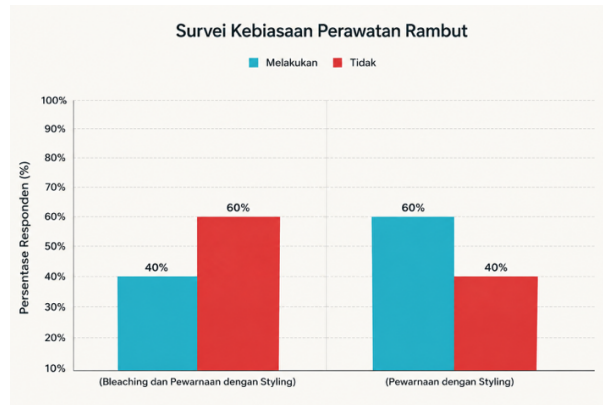
Meskipun tren kecantikan terus berkembang, penggunaan alat penata rambut secara berlebihan dengan suhu tinggi dan durasi panjang seperti catokan, pengering, dan pengeriting rambut dapat merusak struktur rambut sehingga menjadi kering, rapuh, dan rentan patah (Indrawati, T, 2024:84).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 19-28 November 2025 terhadap 15 responden yang memiliki rutinitas *styling*, *bleaching* dan pewarnaan rambut secara teratur, hasilnya menunjukkan bahwa di antara 5 orang yang melakukan *bleaching* dan pewarnaan dengan *styling*, hanya 2 orang (40%) yang menerapkan perawatan rambut, sedangkan 3 orang lainnya (60%) sama sekali tidak melakukan perawatan. Adapun dari 10 orang yang melakukan pewarnaan dengan *styling* sebanyak 6 orang (60%) melakukan perawatan rambut secara berkala, sementara 4 orang (40%) tidak melakukannya. Temuan ini menunjukkan bahwa walaupun *styling* rambut telah menjadi bagian dari kebutuhan estetika sehari-hari, kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan rambut untuk menangani kerusakan masih belum merata.

Tabel 1. 1 Data Hasil Survei Perawatan Rambut

Kategori Responden	Jumlah Responden	Melakukan Perawatan	% Perawatan	Tidak Perawatan	% Tidak Perawatan
<i>Bleaching</i> dan Pewarnaan dengan <i>Styling</i>	5 orang	2 orang	40%	3 orang	60%
Pewarnaan dengan <i>Styling</i>	10 orang	6 orang	60%	4 orang	40%
Total	15 orang	8 orang	53,3%	7 orang	46,7%

Sumber: Data Survei Penelitian Awal, (2025)



Gambar 1. 1 Data Hasil Survei Perawatan Rambut
Sumber: Data Survei Penelitian Awal, (2025)

Untuk mengatasi rambut rusak berlebihan, dapat diterapkan metode perawatan tradisional menggunakan bahan-bahan alami seperti masker alpukat, lidah buaya, putih telur, minyak kemiri, dan minyak kelapa yang kaya nutrisi dan mineral untuk memperbaiki kondisi rambut (Indrawati, T, 2024:47-49). Sementara itu, metode perawatan modern yaitu memanfaatkan teknologi dan formula khusus seperti *Hair Mask*, *Hair Spa*, dan *Creambath*, adapun inovasi terbaru berupa teknologi *Bond Building* untuk membantu membangun kembali ikatan disulfida pada rambut yang rusak akibat proses kimia maupun paparan panas sehingga dapat meningkatkan kembali kekuatan struktur rambut (El Khatib *et al.*, 2025:2).

Di lingkungan Program Studi D4 Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta, berbagai metode perawatan rambut modern seperti *Hair Mask*, *Hair Spa*, maupun *Creambath* telah banyak diajarkan dalam perkuliahan dan praktik kecantikan salon, namun teknik *Bond Building* sebagai bentuk perawatan rekonstruktif berbasis perbaikan ikatan disulfida belum secara khusus dijadikan materi ajar maupun topik praktikum tersendiri. Perkembangan teknologi kosmetik rambut menunjukkan bahwa teknik *Bond Building* merupakan inovasi dalam perawatan rambut rusak karena bekerja dengan menargetkan perbaikan ikatan disulfida pada keratin yang rusak akibat proses kimia maupun paparan panas, sehingga tidak hanya melapisi permukaan batang rambut tetapi juga membantu memulihkan struktur rambut dari dalam (El Khatib *et al.*, 2025:3–5).

Media video tutorial yang dirancang secara sistematis untuk perawatan kulit kepala dan rambut sangat layak digunakan berdasarkan validasi ahli dan uji coba praktikalitas. Video tutorial mampu menyajikan visualisasi gerakan tangan dan teknik perawatan rambut secara lebih rinci dan sistematis dibandingkan penyampaian materi melalui teks. Selain itu, penggunaan media video tutorial dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi serta mempermudah pemahaman terhadap teknik-teknik praktik. (Nurhayati., *et al*, 2024:90).

Fokus pada rambut rusak akibat penataan membawa pembaca pada pemahaman yang lebih dalam tentang struktur rambut. Oleh karena itu, muncul teknologi baru yang berfokus pada perbaikan ikatan di dalam struktur rambut, dikenal sebagai teknik *Bond Building*. Teknik yang bertujuan untuk membangun kembali atau melindungi ikatan disulfida yang rusak atau terputus akibat proses kimiawi dan fisik (Khatib, *et al.*, 2025:3).

Salah satu inovasi terkemuka dalam kategori *Bond Building* adalah perawatan produk Olaplex, yang merupakan contoh dari teknologi yang dirancang untuk memperbaiki dan melindungi ikatan disulfida rambut selama dan setelah proses kimiawi seperti pewarnaan dan penataan (Khatib *et al.*, 2025:11). Produk tersebut bekerja dengan menautkan kembali atau membentuk ikatan disulfida untuk mengembalikan integritas dan kekuatan rambut.

Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman konsumen dan praktisi tentang cara kerja teknik *Bond Building* dan aplikasi yang tepat, sehingga perlunya pengembangan media yang efektif dan mudah diakses untuk optimalisasi perawatan rambut rusak menggunakan teknik *Bond Building*, di mana video tutorial menawarkan solusi potensial untuk menjembatani kesenjangan informasi ini. Media berbasis video tutorial merupakan media audiovisual yang menyajikan prosedur secara sistematis melalui gambar bergerak dan penjelasan sebagai panduan penerapan suatu teknik (Karin Preayani *et al.*, 2022:189).

Penyusunan video tutorial dilakukan menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model *4D* yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974). Model ini terdiri atas empat tahapan, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran), yang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis dalam proses pengembangan suatu produk (Thiagarajan et al., 1974:5-9). Sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam pengembangan media video tutorial di bidang kecantikan. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan penyampaian informasi dan demonstrasi suatu teknik dilakukan secara lebih efektif melalui video tutorial, baik secara langsung maupun jarak jauh. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis terdorong untuk mengembangkan video tutorial mengenai perawatan rambut rusak menggunakan teknik *Bond Building*.

Beberapa penelitian terdahulu turut menjadi acuan dalam penelitian ini. Yanita et al. (2023) mengembangkan video tutorial berbasis *Edmodo* pada mata kuliah tata rambut dengan model *4D* dan menemukan bahwa media tersebut efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa berdasarkan uji coba praktikalitas. Rifa Qonitah et al. (2020) mengembangkan video tutorial rias fantasi menggunakan model *ADDIE* yang memperoleh tingkat kelayakan sangat tinggi, yaitu 86% dari ahli materi, 96% dari ahli media, 89% dari dosen pengampu, dan 90% dari mahasiswa. Dwi Wahyuni et al. (2024) mengembangkan video tutorial pewarnaan rambut *single* aplikasi dengan model *4D* yang memperoleh rata-rata kelayakan sebesar 89% serta hasil belajar siswa yang mencapai KKM. Ketiga penelitian tersebut sama-sama mengembangkan media video tutorial di bidang tata rias dan tata rambut menggunakan model *R&D*, namun berfokus pada efektivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan formal. Penelitian ini berbeda karena secara khusus mengembangkan, memvalidasi, dan menguji kepraktisan video tutorial perawatan rambut rusak menggunakan teknik *Bond Building* yang ditujukan bagi masyarakat umum, dengan penekanan pada aspek media dan kepraktisan produk berbasis teknologi perawatan rambut modern yang belum dikaji pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Perbandingan lebih rinci antara penelitian-penelitian tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Aspek Komparasi	Yanita <i>et al.</i> (2023)	Qanitah <i>et al.</i> (2020)	Wahyuni <i>et al.</i> (2024)	Penelitian ini
Metode dan Model	<i>R&D – 4D</i>	<i>R&D – ADDIE</i>	<i>R&D – 4D</i>	<i>R&D – 4D</i>
Jumlah Validator	Tidak disebutkan spesifik	2 validator (1 ahli materi, 1 ahli media)	4 validator (1 dosen ahli materi, 2 guru, 1 dosen ahli media)	3 validator (2 ahli materi, 1 ahli media)
Jenis Media	Video tutorial berbasis <i>Edmodo</i>	Video tutorial	Video tutorial	Video tutorial
Konten/Kompetensi	<i>Hair and Bun Styling</i>	Rias Fantasi	Pewarnaan Rambut <i>Single Aplikasi</i>	Perawatan Rambut Rusak Menggunakan Teknik <i>Bond Building</i>
Sasaran	Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi	SMK	Masyarakat Umum
Hasil	Efektif (uji coba praktikalitas signifikan)	86%–96% (sangat layak)	89% (sangat layak)	Skor sesuai hasil validasi ahli

Sumber: Data diolah dari berbagai penelitian terdahulu Yanita *et al.* (2023), Qanitah *et al.* (2020), Wahyunih *et al.* (2024)

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa seluruhnya berfokus pada pengembangan media video tutorial di bidang tata rias dan tata rambut dalam konteks pendidikan formal, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar melalui model *4D* atau *ADDIE* serta evaluasi efektivitas, hasil belajar, dan respon peserta didik. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengembangkan video tutorial perawatan rambut rusak menggunakan teknik *Bond Building* yang ditujukan tidak hanya untuk pembelajaran formal.

Video tutorial *Bond Building* untuk perawatan rambut rusak yang dirancang dan divalidasi untuk digunakan mandiri oleh masyarakat umum, merupakan produk yang belum ada dalam literatur pendidikan kecantikan Indonesia dan regional.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini hanya mengarah pada pengembangan video tutorial perawatan rambut rusak dengan teknik *Bond Building* menggunakan produk Olaplex, yang layak dan praktis digunakan secara mandiri oleh masyarakat umum.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan video tutorial perawatan rambut rusak dengan teknik *Bond Building*?
2. Bagaimana hasil validasi ahli materi dan ahli media terhadap video tutorial perawatan rambut rusak dengan teknik *Bond Building*?
3. Bagaimana hasil uji coba praktikalitas masyarakat umum terhadap video tutorial yang dikembangkan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui proses pengembangan video tutorial perawatan rambut rusak dengan teknik *Bond Building*.
2. Mengetahui hasil validasi ahli materi dan ahli media terhadap tingkat kelayakan video tutorial yang dikembangkan.
3. Mengetahui hasil uji coba praktikalitas masyarakat umum terhadap video tutorial yang dikembangkan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman akademik dan praktis dalam pengembangan media inovatif tentang *treatment* modern rambut rusak, serta meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam bidang kecantikan rambut berbasis video tutorial.

2. Bagi Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan

Menjadi referensi dalam pengembangan media video tutorial serta memperkaya sumber belajar mengenai perawatan rambut rusak dengan teknik *Bond Building*.

3. Bagi Mahasiswa dan Praktisi

Menjadi referensi berbasis praktik sekaligus pedoman bagi Mahasiswa dan Praktisi tentang tata kecantikan rambut dalam menerapkan teknik *Bond Building*, dalam penanganan rambut rusak.

4. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan solusi yang mudah diakses untuk melakukan perawatan rambut secara mandiri di rumah tanpa harus selalu pergi ke salon, sehingga hasil perawatan lebih optimal dan kerusakan rambut dapat dicegah atau ditangani dengan lebih efektif.